

Pendampingan Dalam Membentuk Kesadaran Digital di SDIE Hidayatul Ummah

Nabila Jauharotul Hanifa¹, Muhammad Yafi Multazam², Na'imatul Fathin³, Muhammad Rizqi Mahfudi⁴, Nurul Malikhah⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nmanda37@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; yafimultazam@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; tulnaimatul@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rizqimahffudi948@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikhah1234@gmail.com

Received: 16/05/2022

Revised: 30/06/2024

Accepted: 10/07/2024

Abstract

This research aims to determine assistance in forming digital awareness at the Hidayatul Ummah Magetan Islamic Elementary School. This is important to research because students need assistance in forming technological awareness. This research was carried out using a qualitative approach, data was collected by observation, interviews and documentation. Results show that student mentoring efforts play an important role in forming digital awareness, with a focus on understanding risks, responsible use of technology, and developing critical skills in facing digital challenges. Teachers also provide collaborative assistance with parents in successfully forming good digital awareness for children.

Keywords

Assistance, Digital Awareness

Corresponding Author

Nabila Jauharotul Hanifa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nmanda37@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia berimbas pada berbagai aspek pribadi, konsekuensi sosial bahkan nasib bangsa itu sendiri. Rendahnya literasi digital yang ada dalam masyarakat menyebabkan menyebarnya isu-isu hoax serta munculnya ujaran kebencian dalam tindakan sosial. Sedangkan rendahnya literasi digital pada peserta didik menyebabkan rendahnya kemampuan untuk berpikir kritis yang memungkinkan adanya kesesatan dalam berpikir, adanya konstruksi sosial yang didasarkan pada asumsi dan emosi, atau adanya perbuatan-perbuatan anarkis. Dari kondisi yang telah dijabarkan, sistem pendidikan perlu mengadakan evaluasi. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perhatian yang lebih terutama dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Perhatian khusus tersebut dapat berupa peningkatan literasi bagi peserta didik, baik literasi teknologi atau literasi data *consuming literacy* ke *procuming literacy* (Siswantara, 2021, pp. 2-3)

Dalam berteknologi, setiap individu diharapkan mampu menggunakan perangkat teknologi dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak hanya sekedar kemampuan dalam berteknologi,



akan tetapi pengetahuan tentang norma dan praktik ketika menggunakan teknologi dengan tepat juga diperlukan. Keadaan tersebut sering digambarkan sebagai literasi digital, yaitu sebuah istilah yang sedang populer digunakan saat ini. Literasi digital dapat diungkapkan sebagai keterampilan seorang individu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam menghadapi kehidupan individu tersebut ketika menggunakan perangkat digital. Dengan keterampilan dalam berteknologi digital dapat mempermudah seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Seseorang dapat dikatakan melakukan pembelajaran mandiri (*self-direct learning*) jika individu tersebut belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain tetapi dengan bantuan teknologi digital dan seluler, serta aplikasi yang dikembangkan untuk digunakan dalam konsep belajar mandiri. Teknologi digital juga berkaitan dengan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, web tools, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan (Fitriyani & Mukhlis, 2021, p. 17).

. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Vina Fathira, Diana Zuriati, Maspufah, Lelly Zuyana Asril, Nabila Achyani, Julia Putri, dan Riri Anjelia dengan judul “Membangun Kesadaran Literasi Digital dan Kecerdasan dalam Menangkal Hoaks pada Siswa SMA IT Fadhilah”. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran digital literasi bagi peserta didik sehingga mereka bisa memahami dan menyaring informasi hoax. Penelitian ini difokuskan pada pelatihan yang menitikberatkan seluk beluk literasi serta peran media digital (Fathira et al., 2024). Mengenai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendampingan yang dilakukan untuk membangun kesadaran digital pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus masalah dan lokasi penelitian yang dilakukan.

Kehadiran teknologi digital memberikan banyak manfaat dan juga dapat membawa kerugian serta pengaruh buruk bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda. Kurangnya literasi digital menjadi pemicu terjadinya banyak kejahatan di dunia digital yang membuat mereka tidak aman dalam berinternet. Sektor pendidikan memiliki posisi strategis dalam melakukan pembekalan *e-safety* meningkatkan literasi digital kepada generasi muda bangsa Indonesia melalui sekolah-sekolah. Oleh sebab itu, guru sebagai orang yang memiliki panggilan, mandate bahkan posisi strategis sebagai edukator, bertanggungjawab untuk menjaga keamanan berinternet (*e-safety*) siswa di tengah kuatnya arus globalisasi dan digitalisasi. Di samping itu, guru juga mentransfer pengetahuan terkait keamanan berinternet sekaligus bahaya yang dapat menyasar peserta didik (Manik, 2022, p. 5106).

2. METODE

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan cara pendekatan study kasus. Penelitian ini berfokus pada pengkajian dan pendalaman suatu masalah yang terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di SDIE Hidayatul Ummah. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 5, kelas 6, dan kelas 3. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber yaitu primer dan skunder. Adapun sumber data primer adalah suatu data yang diambil pada saat wawancara

dengan subjek guna menjawab permasalahan atau suatu kejadian yang menjadi fokus dari penelitian.

Maka dari itu sumber data ini di dapatkan berdasar dari keterangan guru kelas 5, kelas 6, dan kelas 3. Sedangkan data skunder adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang diambil dari sumber primer. Data skunder sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti dan memiliki kesesuaian dengan data yang diteliti maka dari itu data ini diteliti berasal dari banyak dokumen yang mendukung penelitian (Kurniawati & Setyaningsih, 2022).

Teknik dan tata cara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah teknik yang harus dilakukan dengan interaksi langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara terdiri dari dua yaitu wawancara terencana dan tidak terencana, peneliti yang melakukan wawancara terencana menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang sudah di susun secara rapi dan jelas, adapun teknik observasi yang ini dilakukan peneliti dengan mengamati guru yang sedang mengajar kegiatan di kelas dengan ketentuan yang sudah dirangkai dan disusun oleh seorang peneliti. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan teknik untuk penyempurnaan dan bahan kenangan terhadap data yang telah diperoleh dan berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar maupun video yang telah diperoleh dari berbagai momen kegiatan dan pengamatan serta dokumen-dokumen yang menunjang proses penelitian (Noor, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan penyaringan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Penyaringan data dilakukan dengan mencatat data yang telah ditemukan di lapangan dengan memercati dan pengamatan kembali secara detail. Adapun penyajian data dilakukan dengan cara mencatat data yang telah di amati, penarikan kesimpulan data di buat dalam bentuk kesimpulan yang singkat dan jelas (Zakariah et al., 2020).

Berikut peneliti mencantumkan pedoman yang telah digunakan oleh peneliti. 1. Bagaimana cara guru mengenalkan informasi tentang teknologi dengan bahasa yang baik dan sopan kepada anak? 2. Bagaimana cara guru mengenalkan kepada anak berbagai platform media sosial? 3. Bagaimana guru mengajarkan kepada anak tentang penggunaan internet sesuai dengan usianya? 4. Bagaimana guru mampu mengenalkan informasi yang mengandung konten yang berbahaya? 5. Apakah yang guru lakukan untuk dapat memastikan keamanan mengakses internet untuk anak? 6. Apa saja yang dilakukan guru agar anak memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi? 7. Bagaimana cara guru mengembangkan sikap empati anak dalam dunia Teknologi? 8. Bagaimana guru memberi pemahaman kepada anak tentang konsekuensi penggunaan teknologi? 9. Apa saja yang guru lakukan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman terhadap anak dalam berteknologi? 10. Bagaimana guru dalam mengembangkan literasi media yang kuat kepada anak? 11. Bagaimana guru mengarahkan siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan? 12. Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai teknologi digital dengan benar? 13. Bagaimana guru mendampingi siswa dalam mengoperasikan teknologi digital? 14. Bagaimana antusias anak ketika melakukan proses

pembelajaran dengan berbasis teknologi digital? 15. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Apakah hal itu dapat berpengaruh kepada proses belajar anak? 16. Bagaimana siswa dapat mengenali tanda-tanda penggunaan teknologi yang berlebihan dan menyadari dampak negatifnya terhadap kesejahteraan mental dan fisik mereka? 17. Apa langkah konkret yang bisa diambil siswa untuk mengatur waktu dan pola penggunaan teknologi digital agar tidak berlebihan, sambil tetap mempertahankan keseimbangan dengan aktivitas offline? 18. Bagaimana peran pendidik dan orang tua dalam membantu siswa meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi yang berlebihan, serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan preventif? 19. Bagaimana siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses teknologi digital secara mandiri untuk memperoleh sumber informasi dan pembelajaran tambahan? 20. Apa langkah konkret yang diambil sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi digital? 21. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam mengakses dan memahami teknologi digital dengan baik? 22. Bagaimana teknologi digital telah membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran yang kompleks? 23. Apa saja perubahan yang terlihat dalam kemampuan pemahaman siswa setelah penerapan teknologi digital dalam pembelajaran? 24. Bagaimana siswa menggunakan teknologi digital untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran yang sulit dipahami?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terhadap upaya guru dalam pendampingan penggunaan teknologi di SMP IE Hidayatul Ummah menyimpulkan berbagai data sebagai berikut:

Tabel 1. Pendampingan dalam Penggunaan Teknologi di SMP IE Hidayatul Ummah

No	Membentuk kesadaran digital	Penerapan
1	Etika digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan dan mengenalkan informasi tentang teknologi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak 2. Guru memastikan ancaman yang akan terjadi dari teknologi 3. Guru mengarahkan murid agar memiliki tanggungjawab dalam menggunakan teknologi 4. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengontrol anak ketika berada di lingkungan rumah 5. Siswa diberikan fasilitas untuk mengakses teknologi yang selalu didampingi oleh guru saat berada di lingkungan sekolah
2	Pemanfaatan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengarahan untuk mengembangkan kemampuan literasi dari berbagai macam media elektronik

	<ol style="list-style-type: none">2. Para siswa diarahkan oleh guru untuk mencari informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa3. Guru selalu melakukan pengawasan terhadap murid agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam berteknologi4. Orang tua dan guru berkolaborasi agar tidak terjadi ketergantungan dalam teknologi
3 Dampak teknologi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan persiapan sematang mungkin agar siswa tau dampak dari teknologi.2. Guru selalu mengevaluasi kegiatan dari siswa saat berada dirumah dengan orang tuanya.3. Siswa dihibau apa saja dampak yang ditimbulkan ketika sudah terjadi ketergantungan teknologi

Pembahasan

Seperti yang kita ketahui bahwa teknologi telah mengubah cara manusia mengakses, mengonsumsi, dan berpartisipasi dalam produksi media. Internet dan platform digital memungkinkan akses terhadap beragam konten media, mulai dari berita hingga hiburan, dimana pun dan kapan pun (Tekege, 2017, p. 42). Apalagi sekarang dalam mengonsumsi media dapat dipengaruhi oleh algoritma yang mengakibatkan adanya paparan satu sudut pandang tanpa adanya perspektif yang bervariasi. Pada kenyataannya banyak peserta didik belum sepenuhnya memahami mengenai penggunaan media informasi digital atau internet dengan bijak (Trisudarmo et al., 2023, p. 117). Oleh karena itu perlu adanya pemahaman mengenai perilaku manusia dalam penggunaan media guna mengatasi masalah ini dan memberikan literasi media yang lebih bijak lagi (Sabatti, 2024, p. 1). Dalam pendidikan peran guru sangatlah besar dalam melakukan pendampingan kepada siswa di dalam berbagai pengetahuan dan begitu juga keterampilan di bidang teknologi digital. Menurut beberapa guru di SDIE Hidayatul Ummah dalam melakukan pendampingan kepada siswa mengenai berbagai informasi teknologi, guru harus bisa menjelaskan dan mengenalkan informasi tentang teknologi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Bentuk pengenalan teknologi ini adalah dengan mengenalkan berbagai platform sosial media dan menunjukkan fungsi serta manfaat pada anak, penggunaan internet untuk anak-anak disesuaikan dengan kebutuhannya misalkan dengan menonton video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Dalam pengenalan informasi guru di SDIE Hidayatul Ummah juga memastikan dengan benar tentang ancaman yang berada di dunia digital, seperti halnya guru menjelaskan berbagai dampak dari konten berbahaya sehingga anak menjadi bisa membatasi dirinya sendiri agar tidak berpengaruh buruk terhadapnya, namun juga harus terdapat peran orang tua dirumah yang mana guru dan orang tua saling koordinasi ketika mendapatkan tugas, apakah penggunaan internet ini dilakukan dengan baik

atau tidak.

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan anak agar memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi, yakni dengan memberikan arahan atau pengertian bahwa dalam menggunakan teknologi ini tidak menjadikan kerugian bagi orang lain, seperti menyebarkan berita bohong, bullying dan yang lainnya (Muhasim, 2017, p. 69). Oleh karena wajib adanya seorang guru atau pendidik mengerti bagaimana etika digital untuk bisa mengenalkan teknologi digital yang terdapat konsekuensi di dalamnya kepada anak apalagi di zaman yang semakin canggih ini dimana semua orang bisa mengakses apapun yang berada di internet, dengan begitu siswa terminimalisir dalam penggunaan teknologi dan agar terorganisir dengan baik sehingga memberikan pengaruh baik juga terhadap anak.

Mengenai pengoperasian teknologi digital guru berperan penting untuk mendampingi siswa di SDIE Hidayatul Ummah ini dengan melakukan pengawasan dan pengecekan pada anak ketika penggunaan teknologi digital, atau juga dalam pendampingan ini guru berkoordinasi dengan orang tua siswa bagaimana peserta didik menggunakan teknologi digital kalau disekolah terkadang guru itu meminta peserta didik untuk membawa HP yang nantinya digunakan untuk pembelajaran seperti mengerjakan soal, mencari materi, pembuatan video pembelajaran nah pada saat ini guru sebagai mediator dan mendampingi siswa dalam penggunaannya. Karena pada realitanya pada saat ini penting adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik maupun pendidik mempunyai kompetensi dalam memiliki informasi, media dan teknologi. Jadi dengan penggunaan IT ini menjadikan anak akan peka dan melek terhadap TIK, informasi, dan media (Effendi & Wahidy, 2019, p. 127). Dan penerapan pembelajaran berbasis digital ini memberikan dampak baik dalam pembelajaran di SDIE Hidayatul Ummah dimana anak lebih tertarik dan mengetahui pembelajaran menyenangkan dengan media pembelajaran berbasis IT.

Antusias anak dalam menggunakan teknologi digital begitu besar mereka lebih tertarik dan memiliki semangat belajar yang tinggi dari biasanya, dikarenakan anak-anak melihat hal baru jadi mereka sangat bersemangat saat belajar dengan teknologi, terlebih anak disuruh praktik menggunakan teknologi mereka juga sangat bersemangat. Walaupun memiliki dampak yang baik bagi perkembangan anak namun juga sebagai guru harus bisa membatasi penggunaan teknologi. Di SDIE Hidayatul Ummah sudah melakukan cara untuk meminimalisir ketergantungan teknologi digital pada anak dengan cukup baik, namun mungkin ada beberapa yang ternyata belum sepenuhnya anak sadar akan digital yang baik dan tidak mengakibatkan ketergantungan, oleh karena itu guru dan orang tua murid berkolaborasi agar bisa meminimalisir ketergantungan teknologi dengan berbagai pendampingan yang telah dilakukan.

Dampak teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah signifikan. Penggunaan teknologi memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan pembelajaran yang lebih interaktif (Sihotang, 2022, p. 35). Selain itu, teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan memperluas ruang belajar melalui platform daring. Namun, tantangan

seperti aksesibilitas dan kesenjangan digital tetap perlu diatasi untuk memastikan manfaat teknologi dalam pendidikan merata bagi semua orang.

Di SDIE Hidayatul Ummah para guru sudah menyiapkan persiapan sematang mungkin untuk menghadapi masalah yang ditimbulkan dari dampak teknologi, mengingat karena anak zaman sekarang sudah hampir semua memiliki smartphone masing-masing yang mana mereka gunakan jarang sekali untuk meng akses pembelajaran melainkan untuk hiburan semata, hal tersebutlah yang menjadi teknologi yang awalnya kebutuhan dari anak menjadi ketergantungan.

Adapun persiapan yang sudah disiapkan oleh guru adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan orang tua sehingga guru tetap dapat memantau siswanya kapanpun juga, selain itu guru juga berusaha memberikan pengarahan tentang bahaya berteknologi secara berlebihan, dan hal yang terpenting adalah guru dan orang tua selalu berkolaborasi dan saling evaluasi dalam upaya pendampingan anak menggunakan teknologi untuk belajar agar tidak terjadi suatu ketergantungan.

Pendampingan guru terhadap siswa dalam membentuk kesadaran digital ini sebagai langkah untuk anak dapat mengelola IT dengan benar, yang mana berdampak pada pembelajaran seperti halnya meningkatnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital untuk lebih berpikir kritis dalam berpikir serta memahami informasi. Siswa menjadi lebih semangat dalam memahami materi pelajaran dengan media yang interaktif sehingga memudahkan pemahaman terhadap pelajaran yang dianggapnya sulit.

4. KESIMPULAN

Pendampingan siswa dalam membentuk kesadaran digital oleh guru SDIE Hidayatul Ummah sudah cukup baik, yakni dengan guru memberikan pengenalan dasar bagaimana etika dalam berteknologi mulai dari menjelaskan berbagai dampak dari konten berbahaya sehingga anak menjadi bisa membatasi dirinya sendiri agar tidak berpengaruh buruk terhadap siswanya seperti halnya mengarahkan anak agar memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi, yakni dengan memberikan arahan atau pengertian bahwa dalam menggunakan teknologi ini tidak menjadikan kerugian bagi orang lain, seperti menyebarkan berita bohong, bullying dan yang lainnya. Namun dibalik itu semua IT sangat berguna untuk pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif bagi peserta didik, oleh karena itu guru di SDIE Hidayatul Ummah menerapkan pembelajaran berbasis digital agar siswa di sana peka dan melek terhadap TIK, informasi, dan media yang lebih luas. Jadi guru di SDIE Hidayatul Ummah memanfaatkan IT ini untuk media pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

REFERENSI

- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.
- Fathira, V., Zuriati, D., Maspufah, M., Asril, L. Z., Putri, N. A. J., & Anjelia, R. (2024). Membangun Kesadaran Literasi Digital dan Kecerdasan dalam Menangkal Hoaks pada Siswa SMA IT Fadhilah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3346–3353.
- Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Jurnal Dikoda*, 2(1), 13–20.
- Kurniawati, W., & Setyaningsih, R. (2022). Manajemen Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 325–328.
- Manik, J. S. (2022). Peran Guru dalam Menjaga E-Safety Peserta Didik di Era Teknologi Digital di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5098–5108.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*, 5(2), 53–77.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Deepublish.
- Sabatti, P. H. P. D. A. D. (2024). Menjadi Manusia Berkesadaran di Era Digital. In *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–4).
- Sihotang, J. S. (2022). Mengenal Kesadaran Literasi Digital. *Jurnal Pengadaan Indonesia*, 1(1), 35–39.
- Siswantara, Y. (2021). Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21. *Linggau Journal Science Education*, 1(1), 1–14.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52.
- Trisudarmo, R., Wati, D. P., & Irawan, D. (2023). Peningkatan Kesadaran Dan Penerapan Etika Digital Di. *Jurnal Pasopati*, 5(3), 117–124.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Reseach, Reseach and Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.